

PERAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DI SEKOLAH

Nur Hikmah ^{*1}
Rachma Anisa Paradise ²
Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al Quran Jawa tengah di Wonosobo

*e-mail: hikmahurhmd@gmail.com¹, rachmaanisa89@gmail.com², mubin@unsiq.ac.id³

Abstrak

Pendidikan multikultural memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama di lingkungan sekolah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan penerapan pendidikan multikultural dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di dalam lingkungan pendidikan. Kajian ini memanfaatkan metode penelitian pustaka melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai keragaman dengan mengintegrasikan nilai toleransi dalam kurikulum, pembiasaan budaya sekolah, teladan dari guru, serta aktivitas non-akademik yang berfokus pada dialog antaragama dan budaya. Dengan cara demikian, pendidikan multikultural berfungsi sebagai alat yang efektif untuk membentuk suasana sekolah yang inklusif, harmonis, dan beradab.

Kata kunci: pendidikan multikultural, toleransi, keberagaman, sekolah.

Abstract

Multicultural education plays a significant role in developing mutual respect among religious adherents in the school environment. This article aims to analyze the strategies and implementation of multicultural education in instilling values of tolerance in the educational environment. This study utilizes a literature review method through the analysis of various relevant scientific sources. The findings show that multicultural education can increase students' awareness of diversity by integrating values of tolerance into the curriculum, school culture, teacher role models, and non-academic activities focused on interfaith and intercultural dialogue. In this way, multicultural education serves as an effective tool for creating an inclusive, harmonious, and civilized school environment. Translated with DeepL.com (free version).

Keywords: multicultural education, tolerance, diversity, school.

PEDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, agama, suku, dan bahasa, menjadikannya sebagai bangsa yang memiliki identitas kebhinekaan yang kuat. Keberagaman ini adalah kekayaan sekaligus tantangan dalam menjaga persatuan dan keharmonisan sosial. Dalam konteks pendidikan, sekolah memegang peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai perbedaan sejak dini. Salah satu pendekatan yang efektif untuk membentuk karakter tersebut adalah melalui pendidikan multikultural. Namun, keberagaman budaya di dunia pendidikan juga menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Perbedaan latar belakang siswa dalam lingkungan sekolah dapat memunculkan kesalahpahaman, prasangka, bahkan diskriminasi, yang berdampak pada hubungan sosial dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengelola keragaman ini secara bijaksana

agar dapat menjadi kekuatan dalam membangun persatuan dan menciptakan suasana belajar yang inklusif dan harmonis.¹

Dalam konteks keragaman agama, pendidikan multikultural menjadi kunci dalam menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa terhadap perbedaan keyakinan yang ada. Sekolah sebagai institusi sosial memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara damai dengan sesama, tanpa memandang perbedaan agama. Pendidikan multikultural mendorong terciptanya ruang dialog, pemahaman lintas agama, dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan untuk tidak hanya mengenali keberagaman, tetapi juga menghargai dan merayakannya sebagai bagian dari kehidupan bersama dalam masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, penerapan pendidikan multikultural di sekolah diharapkan dapat menjadi fondasi dalam membangun toleransi antarumat beragama yang kokoh dan berkelanjutan.

Lebih dari sekadar teori, pendidikan multikultural perlu diimplementasikan secara nyata dalam praktik pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini mencakup integrasi materi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai toleransi, pelibatan siswa dalam kegiatan lintas budaya dan agama, serta pembentukan budaya sekolah yang menghargai perbedaan. Guru memegang peranan sentral dalam proses ini, baik sebagai fasilitator pembelajaran maupun sebagai teladan dalam bersikap adil, terbuka, dan inklusif. Keteladanan guru dalam memperlakukan semua siswa tanpa diskriminasi, serta kemampuan mereka dalam membangun dialog yang konstruktif di kelas, sangat menentukan keberhasilan pendidikan multikultural.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena tujuan utama dari penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis peran pendidikan multikultural dalam membangun toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah melalui telaah terhadap teori-teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang membahas isu-isu keberagaman, pendidikan multikultural, dan toleransi antarumat beragama. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan dan relevansi isi literatur terhadap fokus kajian.² Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif-kualitatif, yaitu menginterpretasikan dan menyusun data secara sistematis untuk menggambarkan bagaimana pendidikan multikultural diterapkan di sekolah dan bagaimana dampaknya terhadap pembentukan sikap toleransi siswa. Peneliti melakukan proses identifikasi, klasifikasi, dan sintesis informasi dari berbagai referensi untuk membangun argumentasi yang logis dan mendalam mengenai peran strategis pendidikan multikultural dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Multikultural

Secara umum, pendidikan multikultural terdiri dari dua istilah, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan mengembangkan sikap, perilaku, dan kepribadian individu atau kelompok melalui kegiatan belajar, pelatihan, dan

¹ Suyanto, T. *Pendidikan Multikultural: Menumbuhkan Toleransi dan Penghargaan terhadap Keberagaman dalam Dunia Pendidikan*. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2013).

² Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008)

pembelajaran agar seseorang dapat menjadi lebih dewasa dan memiliki kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan.³

Sementara itu, *multikultural* merujuk pada kondisi masyarakat yang terdiri dari beragam latar belakang budaya, agama, suku, bahasa, dan nilai-nilai sosial. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang dirancang untuk mengakui, menghargai, dan memberdayakan keberagaman budaya dalam lingkungan pembelajaran. Pendidikan multikultural tidak hanya mengakomodasi perbedaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap pluralitas sebagai bagian dari kehidupan bersama.

Menurut Banks (2006), pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan dalam reformasi pendidikan yang bertujuan mengubah struktur pendidikan agar semua siswa, tanpa memandang latar belakang ras, etnis, atau budaya, dapat memperoleh pengalaman pendidikan yang adil.⁴ Dengan kata lain, pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keberagaman, membentuk sikap terbuka terhadap perbedaan, dan mendorong partisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.

Oleh karena itu, pendidikan multikultural dapat dimaknai sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku individu maupun kelompok agar mampu beradaptasi dengan keberagaman budaya, ras, etnis, serta kelompok sosial yang ada. Pendidikan ini berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar kelompok, menghapus ketidakadilan sosial, dan membangun tatanan masyarakat yang harmonis. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada upaya mengatasi diskriminasi, tetapi juga mendorong tumbuhnya sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan.

B. Peran Pendidikan Multikultural dalam Membangun Toleransi Antarumat Beragama

Mahfud (2013) menyatakan bahwa pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk atau tentang keanekaragaman budaya dalam meresponi perubahan demografi dan kultural yang terjadi di lingkungan masyarakat tertentu.⁵ Pendidikan multikultural berperan penting dalam menciptakan sikap toleransi masyarakat guna meminimalisir dan mencegah terjadinya konflik keberagaman.⁶

Pendidikan multikultural bertujuan menanamkan nilai-nilai keadilan, demokrasi, dan humanisme kepada masyarakat dalam kehidupan berbangsa. Indonesia yang merupakan negara demokrasi harus memfokuskan diri pada kepentingan rakyat yang memiliki beragam suku, budaya, dan agama. Hal tersebut menunjukkan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang heterogen sehingga penyelenggaraan pendidikannya harus disesuaikan dengan dinamika dan perubahan sosial yang terjadi (Prayitno, 2009). Hal tersebut menunjukkan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang heterogen sehingga penyelenggaraan pendidikannya harus disesuaikan dengan dinamika dan perubahan sosial yang terjadi.⁷

Dalam konteks pendidikan multikultural, H. A. R. Tilaar (2002) menyatakan bahwa program pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada kelompok sosial, agama, dan budaya utama,

³ Firtikasari, M., & Andiana, D. Pendidikan Multikultural. (Jakarta: Cahaya Smart Nusantara. 2024)

⁴ Banks, J.A. "Multicultural Education and curriculum transformation." (The Journal Of Negro Education . 1995)

⁵ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 25.

⁶ Ni Luh Putu Anggreni, "Pendidikan Multikultural dalam Membangun Toleransi dan Perdamaian di Tengah Keberagaman," *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 8, No. 2 (2021): 98–107.

⁷ Prayitno, *Pendidikan Multikultural dalam Konteks Kebangsaan dan Demokrasi* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press, 2009), hlm. 44.

tetapi juga mencerminkan sikap empati, kesediaan untuk memahami, serta mengakui keberagaman individu lain.⁸

Pendidikan multikultural berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter siswa agar lebih toleran dan menghargai keberagaman, terutama dalam konteks pluralitas agama di Indonesia (Celina et al., 2025).⁹ Pendidikan multikultural berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai nilai penghormatan terhadap perbedaan. Dalam lingkungan sekolah, implementasi pendidikan multikultural tidak hanya terbatas pada pengenalan budaya dan agama yang beragam, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai kemanusiaan universal seperti keadilan, empati, dan solidaritas sosial.

Penerapan pendidikan multikultural tidak dapat dipisahkan dari dua istilah yaitu pluralitas dan budaya. Pluralitas mencakup variasi dan perbedaan tanpa memandang segala jenis keragamannya. Kultur itu sendiri mencakup perbedaan dalam ras, agama, budaya, dan suku. Sekolah berperan penting dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural, terutama dalam membangun rasa toleransi antaragama. Institusi pendidikan dalam masyarakat yang beragam budaya sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai perdamaian dan mencegah terjadinya konflik. Proses penanaman toleransi antar agama dalam pendidikan multikultural dilakukan melalui pelajaran di kelas, di luar kelas, serta di dalam sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰

Pendidikan multikultural juga memperkuat jati diri siswa agar tidak mudah dipengaruhi oleh sikap intoleransi. Saat siswa menyadari bahwa keberagaman adalah suatu keharusan dalam kehidupan berbangsa, mereka akan menjadi lebih terbuka dan bisa berdiskusi dengan baik dalam perbedaan. Karena itu, penerapan pendidikan multikultural bukan sekadar kebutuhan sosial, melainkan juga strategi pendidikan untuk menciptakan perdamaian.

C. Strategi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, serta latar belakang sosial peserta didik. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah menjadi langkah strategis dalam membangun karakter bangsa yang inklusif dan berkeadaban. Melalui pembelajaran yang menekankan pada penerimaan dan penghormatan terhadap perbedaan, sekolah dapat menjadi ruang sosial yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai toleransi.¹¹

Agar nilai-nilai multikultural dapat tertanam dengan efektif, sekolah perlu menerapkan strategi yang menyeluruh, antara lain:

1. Integrasi Nilai Multikultural dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Strategi pertama adalah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum, baik secara eksplisit dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) maupun secara implisit melalui seluruh proses pembelajaran.¹² Guru berperan penting dalam menghadirkan materi yang mengandung nilai-nilai keberagaman, menghargai perbedaan

⁸ H. A. R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 15.

⁹ Angie Celina, Linda Zakiah, Aqilah Naurah, Fayruz Najla Adibah, Salsa Nurul Hairunnisa, & Vivi Devriana Purwanto, "Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), (2025): 432.

¹⁰ Rubiyatul Adawiyah, M. Mansur, & Trisakti Handayani, "Analisis Penerapan Pendidikan Multikultural dalam Menciptakan Toleransi Antar Umat Beragama," *Jurnal Civic Hukum*, Vol. 4, No. 1 (Mei 2019): 29–37.

¹¹ Ni Luh Putu Anggreni, "Pendidikan Multikultural dalam Membangun Toleransi dan Perdamaian di Tengah Keberagaman," *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 8, No. 2 (2021): 98–107.

¹² Angie Celina et al., "Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2 (2025): 430.

keyakinan, budaya, maupun latar belakang sosial siswa.¹³ Selain itu, pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang mengangkat tema pluralitas sosial juga efektif untuk menanamkan kesadaran multikultural sejak dini.¹⁴

2. Pembiasaan Sikap Toleran di Lingkungan Sekolah

Sekolah dapat menciptakan budaya toleransi melalui kegiatan harian, seperti doa bersama lintas agama, perayaan hari besar keagamaan secara bergiliran, dan penguatan etika sosial.¹⁵ Pembiasaan ini dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah secara keseluruhan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi antara siswa dengan berbagai latar belakang.

3. Peran Guru sebagai Model dan Fasilitator

Guru memiliki peran sentral sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Keberhasilan pendidikan multikultural sangat bergantung pada kemampuan dan profesionalisme guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman ke dalam proses pembelajaran.¹⁶ Guru diharapkan mampu menunjukkan sikap terbuka, adil, dan non-diskriminatif terhadap seluruh peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan latar belakang sosial, budaya, maupun agama.¹⁷

4. Kolaborasi antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Strategi lain adalah membangun kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di sekolah mendapat dukungan lingkungan sosial. Sinergi ini penting karena pendidikan multikultural bukan hanya tanggung jawab institusi pendidikan, melainkan seluruh lapisan masyarakat.¹⁸

5. Penguatan Kegiatan Non-Akademik Berbasis Toleransi

Program kegiatan seperti literasi budaya, kunjungan ke rumah ibadah lintas agama, serta diskusi kelompok lintas budaya dapat menjadi sarana praktis untuk memperkuat sikap saling menghargai.¹⁹ Hasil penelitian Celina et al. (2025) menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung efektif dalam meningkatkan empati siswa terhadap keberagaman sosial dan keagamaan.²⁰

KESIMPULAN

¹³ Rubiyatul Adawiyah, M. Mansur, & Trisakti Handayani, "Analisis Penerapan Pendidikan Multikultural dalam Menciptakan Toleransi Antar Umat Beragama," *Jurnal Civic Hukum*, Vol. 4, No. 1 (2019): 29–37.

¹⁴ Ferry Setiawan dan Mauridhatul Kasanah, "Implementasi Pendidikan Multikultural Guna Membangun Karakter Toleran Peserta Didik di MI Darussalam Poncol Magetan," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (2024): 102.

¹⁵ *Ibid.*, 102.

¹⁶ Ferry Setiawan dan Mauridhatul Kasanah, "Implementasi Pendidikan Multikultural Guna Membangun Karakter Toleran Peserta Didik di MI Darussalam Poncol Magetan," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (2024): 103.

¹⁷ H. A. R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 15.

¹⁸ Prayitno, *Pendidikan Multikultural dalam Konteks Kebangsaan dan Demokrasi* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press, 2009), hlm. 44.

¹⁹ Rubiyatul Adawiyah, M. Mansur, & Trisakti Handayani, "Analisis Penerapan Pendidikan Multikultural dalam Menciptakan Toleransi Antar Umat Beragama," *Jurnal Civic Hukum*, Vol. 4, No. 1 (2019): 33–35.

²⁰ Angie Celina, Linda Zakiah, Aqilah Naurah, Fayruz Najla Adibah, Salsa Nurul Hairunnisa, & Vivi Devriana Purwanto, "Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2 (Juni 2025): 434.

Pendidikan multikultural berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar menghargai perbedaan dan menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama. Sekolah menjadi miniatur masyarakat majemuk yang menanamkan nilai kemanusiaan seperti empati, keadilan, dan solidaritas sosial. Implementasinya perlu dilakukan secara menyeluruh melalui integrasi nilai multikultural dalam kurikulum, pembiasaan sikap toleran, serta keteladanan guru yang bersikap adil dan inklusif. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga penting untuk memperluas penerapan nilai toleransi. Selain itu, kegiatan non-akademik seperti literasi budaya dan dialog lintas agama efektif menumbuhkan empati siswa. Dengan strategi yang terpadu, pendidikan multikultural menjadi landasan kuat dalam membentuk generasi yang berkarakter, terbuka, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Mansur, M., & Handayani, T. (2019). Analisis penerapan pendidikan multikultural dalam menciptakan toleransi antar umat beragama. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 29–37. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Anggreni, A. (2021). Karakteristik dan bentuk perkembangan Pendidikan Multikulturalisme di Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 14(1).
- Banks, J. A. 1995. "Multicultural Education and Curriculum Transformation." *The Journal of Negro Education*.
- Celina, A., Zakiah, L., Naurah, A., Adibah, F. N., Hairunnisa, S. N., & Purwanto, V. D. (2025). Pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi beragama siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 429–438.
- Firtikasari, M., & Andiana, D. 2024. *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Cahaya Smart Nusantara.
- Mahfud, Choirul. 2013. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno. (2009). *Pendidikan multikultural dalam konteks kebangsaan dan demokrasi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Setiawan, F., & Kasanah, M. (2024). Implementasi pendidikan multikultural guna membangun karakter toleran peserta didik di MI Darussalam Poncol Magetan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 98–107.
- Suyanto, T. 2013. *Pendidikan Multikultural: Menumbuhkan Toleransi dan Penghargaan terhadap Keberagaman dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Zed, M. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.